

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Deskripsi lokasi penelitian dan sejarah berdirinya Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

Resimen Mahasiswa adalah organisasi yang terbentuk dari embrio TRIP, Tentara Pelajar, dan Corps Mahasiswa pada masa perang kemerdekaan. Dasar itulah Resimen Mahasiswa Indonesia dipersiapkan dan dibentuk sebagai pasukan untuk terjun ke lapangan untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketika masa Tritura, Resimen Mahasiswa Indonesia ikut serta dalam mobilisasi ke daerah perbatasan. Pada tahun 1960-an, setelah perang kemerdekaan, Resimen Mahasiswa hadir di kalangan civitas akademika sebagai wujud bela negara. Ketika wajib latihan mahasiswa dan pembentukan Resimen Mahasiswa di setiap Kodam di Indonesia. Pada awalnya Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yang dahulu masih STAIN Kudus, bergabung menjadi satu dengan Batalyon 906 “Sapu Jagad” IAIN Wali Songo Semarang dan masuk dalam Kompi D.

Pada masa itu, STAIN Kudus hanya memiliki satu jurusan yakni Ushuluddin, sehingga Resimen Mahasiswa STAIN Kudus masih harus bergabung dengan IAIN Wali Songo. Pada tahun 1997, melalui segala upaya dan kerja keras. STAIN Kudus membuka 2 jurusan baru, yaitu Tarbiyah dan Syari’ah.. Sehingga STAIN Kudus memiliki 3 jurusan. Pada tanggal 19 Februari 1997 Menwa STAIN Kudus mampu berdiri sendiri dan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitasnya hingga sekarang<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis

Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, Conge – Ngembalrejo, Kampus Barat IAIN Kudus, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, tepatnya sebelah kiri jalan pintu masuk Kampus Barat. Hal ini memiliki peran aktif Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus. Adapun letak

---

<sup>1</sup> Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 11 Januari 2024

geografis 41 Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yaitu sebagai berikut:

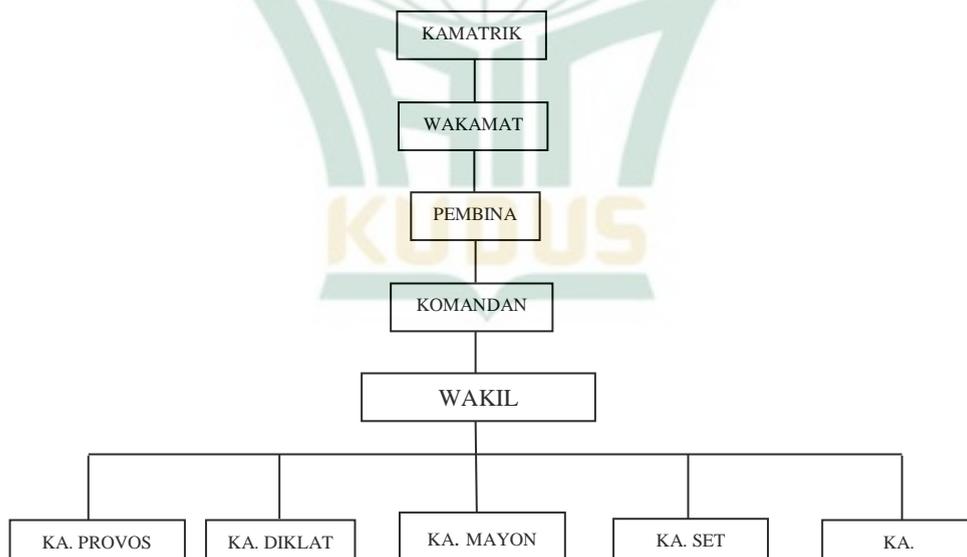
- a. Sebelah Utara : Taman Fakultas FEBI IAIN Kudus
- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Conge – Ngembalrejo
- c. Sebelah Selatan : Gedung A IAIN Kudus
- d. Seblah Barat : Gedung B IAIN Kudus

### 3. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka anggota organisasi mengetahui tugas dan fungsi atas tanggungjawab yang diemban. Adapun struktur organisasi Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus Tahun 2023. Kepengurusan merupakan merupakan SDM yang penting bagi suatu organisasi. Tanpa adanya pengurus pada organisasi tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi<sup>2</sup>.

Adapun struktur organisasi di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Kudus**



<sup>2</sup> Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 11 Januari 2024

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Tanpa adanya pengurus pada organisasi tidak akan bisa berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diinginkan dalam organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

**4. Sarana Prasana Resimen Mahasiswa IAIN Kudus**

Hal yang penting dalam suatu organisasi yaitu memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan SDM anggota. Dengan adanya faktor pendukung berupa sarana prasarana semoga dalam proses pembelajaran pendidikan dan latihan dapat berjalan dengan baik dan lancar<sup>3</sup>.

Sarana dan prasana yang memadai dapat meningkatkan semangat anggota baru dalam menjalankan kegiatan dengan maksimal. Resimen Mahasiswa IAIN Kudus memiliki satu ruang sekretariat yang bertempat di kampus barat IAIN Kudus. Ruang secretariat ini digunakan untuk menjalankan kegiatan serta menyimpan inventaris organisasi.

**5. Kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN Kudus**

Kegiatan Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus dilaksanakan secara harian, mingguan, serta bulanan<sup>4</sup>.

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN Kudus**

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Sabtu pukul 06.00 sampai 11.00	Latihan Bersama	Markas Menwa IAIN Kudus	Latihan rutin Menwa yang dilaksanakan setiap hari sabtu diawali dengan pengecekan personil oleh anggota baru baru dilanjutkan dengan apel pagi, sholat dhuha, bina fisik, curve, materi dan yang terakhir adalah penutupan

<sup>3</sup> Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 11 Januari 2024

<sup>4</sup> Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dikutip pada tanggal 11 Januari 2024

No	Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
2	Setiap Sabtu di dalam latma	Sholat Dhuha	Markas Menwa IAIN Kudus	Dilaksanakan setiap hari sabtu didalam latma. Bertujuan untuk mengolah rohani. tiidak jasmaninya saja
3	Seminggu 1x seteah jam ke 4	Latihan tambahan	Balai desa Ngembalrejo dan sekitarnya	Ditujukan kepada anggota baru untuk mengecek materi dan prakteknya
4	2 minggu sekali	Rapat koordinasi pendidikan latihan	Markas Menwa IAIN Kudus	Evaluasi dan merencanakan pendidiak latihan yang sudah dilaknakan dan yang akan datang
5	1 Bulan 2-3 kali	Bimbingan Sosial	Markas Menwa IAIN Kudus	Menanaman dan pengendalian pendidikan karakter
6	Setiap Habis Sholat Magrib	Tadarus Al-qur'an	Markas Menwa IAIN Kudus	Pengendalian terhadap anggota baru agar tetap menjaga ibadahnya kepada Allah

## 6. Visi Misi Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

Visi Resimen Mahasiswa IAIN Kudus adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan mandiri sesuai dengan Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa

Sedangkan Misi Resimen Mahasiswa IAIN Kudus sebagai berikut :

- a. Menjalin kerjasama internal dan eksternal untuk mengembangkan SDM
- b. Menumbuh dan mengembangkan potensi SDM
- c. Membentuk anggota resimen mahasiswa yang berpegang teguh pada panca dharma satya resimen mahasiswa
- d. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ilmu olah keprajuritan untuk mengabdikan kepada Bangsa dan Negara

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Sosial Dalam Membantu Penyesuaian Diri Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus Terhadap Karakter Islami” bertujuan untuk menggambarkan bentuk penerapan bimbingan konseling islam sosial untuk membantu anggota baru resimen mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap karakter islam.

Adapun deskripsi data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di resimen mahasiswa IAIN Kudus. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Sosial Dalam Membantu Penyesuaian Diri Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus Terhadap Karakter Islami. Berikut adalah point-point dari judul diatas menghasilkan data sebagai berikut :

### 1. Gambaran Penerapan Bimbingan Konseling Islam Sosial dalam Membantu Penyesuaian Diri Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dan dokumentasi oleh peneliti dalam penyesuaian diri anggota baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus, hal yang melatar belakangi dari sudut pandang secara umum mengenai penyesuaian diri adalah beradaptasi dengan lingkungan. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh wakil komandan Eva Tiara (wadan Tiara) bahwa :

“Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi ketegangan, frustasi serta permasalahan batin agar dapat berjalan sesuai dengan kewajiban yang ada sehingga menimbulkan rasa nyaman walaupun sedang berada pada kondisi yang tertekan”.<sup>5</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh kepala staff diklat Hanik Fariyah bahwa :

“Senior memberikan pemahaman akan kesadaran untuk dapat menyesuaikan diri dilingkungan kuliah dan Menwa, dimana 2 hal tersebut harus sama-sama jalan tanpa harus meninggalkan salah satu”.<sup>6</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa proses penyesuaian diri anggota baru yaitu pemberian bantuan yang

---

<sup>5</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>6</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

diberikan senior kepada anggota baru untuk dapat memahami lingkungan barunya sehingga nantinya anggota baru dapat mengatasi permasalahannya sendiri seperti ketegangan dan frustrasi. Sehingga anggota baru dapat merasakan rasa nyaman di lingkungan Menwa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang telah diperoleh. Bentuk penyesuaian diri ini dialami atau diperoleh dari beberapa anggota baru diantaranya yaitu :

a. Anny Maulidiyah Sari (Anny)

Anny mengatakan

“Proses seseorang dalam mengatur atau mengatasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dialaminya, sebagai perwujudan tingkat kesesuaian antara tuntutan dari diri sendiri dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya”.<sup>7</sup>

Anny merupakan anggota baru yang memiliki semangat yang tinggi dalam berkegiatan di Menwa, motivasi anny bergabung Menwa adalah ingin melatih tanggung jawab dan lebih mengeksplere diri sendiri. Hal ini dapat terlihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan yaitu kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, keinginan untuk mengembangkan diri dan keterbukaan terhadap lingkungan baru. Akan tetapi anny mempunyai kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan Menwa dikarenakan dia baru sungguh-sungguh berorganisasi sehingga butuh pendampingan yang lebih agar penyesuaian dirinya cepat

b. Yusuf Ilham Mubarak (Yusuf)

Yusuf mengatakan

“Proses adaptasi seseorang dengan lingkungan barunya, penyesuaian diri meliputi, respon mental dan tingkah laku dalam menghadapi tuntutan baik diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya”.<sup>8</sup>

Yusuf merupakan seseorang yang mempunyai kepribadian aktif dalam berorganisasi atau berkegiatan baik didalam maupun diluar kampus seperti pencak silat, mengaji di pondok, dan latihan di Menwa. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh yusuf, ternyata ia masih mempunyai

---

<sup>7</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>8</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

sikap penakut dan tidak percaya diri seperti ketakutan akan konsekuensi sosial, rendah diri dan kurang yakin dalam kemampuan sendiri.

c. Siti Lailatul Nikmah (Lala)

Lala merupakan anggota baru yang memiliki fisik yang kurang, namun dengan kekurangan yang ada dia memiliki motivasi untuk konsisten terhadap pilihannya dan lebih disiplin dalam berkegiatan. Hal ini dibuktikan dengan sikap lala yang memiliki kesadaran fisiknya, keinginan untuk mengembangkan diri dan konsisten dalam belajar dan berlatih. Dengan adanya kekurangan tersebut lala butuh pendampingan yang lebih supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga kelemahannya dapat menjadi motivasi agar dapat lebih baik dari hari ini. Lala mengatakan "Proses yang mencakup berbagai permasalahan, hambatan dan tingkah laku, di mana individu berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik di lingkungan barunya".<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas peneliti dapat mengetahui bentuk-bentuk penyesuaian diri yang terjadi pada anggota baru Menwa IAIN Kudus. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan berbagai macam alasan atau motivasi dalam memilih Menwa sebagai organisasi di dalam kampus, selain motivasi terdapat juga karakter atau sikap dimana anggota baru butuh bantuan dalam penyesuaian dirinya ketika berproses dan belajar dilingkungan barunya.

Selain itu, dalam pelaksanaan penyesuaian diri anggota baru pasti terdapat berbagai macam cara yang dilakukan oleh pembimbing agar proses bantuan yang diberikan dapat berjalan baik sehingga para anggota baru dapat optimal dalam belajar di lingkungan barunya. Sedangkan cara yang digunakan para pembimbing untuk membantu penyesuaian diri anggota berdasarkan wadan Tiara bahwa :

“Jadi cara yang dilakukan senior untuk dapat membanatu anggota baru dalam penyesuaian diri yaitu dengan cara mendampingi secara penuh tahap demi tahap di Menwa dari mulai adaptasi dengan lingkungan Menwa hingga anggota baru dapat menyikapi

---

<sup>9</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

permasalahan yang ada dan dapat menjalankan kewajiban kewajiban yang ada”.<sup>10</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh kepala staff diklat Hanik Fariyah bahwa :

“Dengan cara mendampingi proses anggota baru, memantau perkembangan anggota baru tahap demi tahap. Selain memantau anggota baru, anggota senior biasanya merancang kegiatan yang menunjang proses penyesuaian anggota baru”<sup>11</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan senior untuk membantu anggota baru diantaranya yaitu melakukan pendampingan secara penuh terhadap anggota baru, berikutnya yaitu dengan cara memantau perkembangan anggota baru dan yang terakhir adalah merancang kegiatan untuk anggota baru supaya dalam penyesuaian diri mereka berjalan dengan baik.

Adapun cara anggota senior dalam membantu anggota baru ketika proses penyesuaian diri di Menwa menurut anggota baru, seperti halnya yang disampaikan Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan bahwa :

“Senior dapat berbagi pengalaman kegiatan yang telah mereka lakukan selama di Menwa agar anggota baru dapat belajar dari pengalaman tersebut dan menjadi ilmu baru, senior memberi instruksi dan arahan untuk membantu anggota baru mengembangkan keterampilan dan perilaku baik”.<sup>12</sup>

oleh Yusuf Ilaham Mubarak,  
“Selalu mendampingi anggota baru dalam kegiatan apapun dan mengajarnya”.<sup>13</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah  
"Mengukuhkan keyakinan pada diri anggota baru".<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>11</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>12</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>13</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>14</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

Dari beberapa penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan senior adalah dengan cara senior memberikan pengalaman dalam berkegiatan agar anggota baru dapat belajar dengan pengalaman atau arahan yang telah disampaikan seniornya, membantu anggota baru dalam mengembangkan keterampilan dan perilaku yang baik serta selalu mendampingi anggota baru dalam kegiatan apapun dan mengukuhkan keyakinan pada diri anggota baru

Kegiatan-kegiatan yang membantu penyesuaian diri dapat beragam mulai dari aktivitas sosial, keterlibatan dengan lingkungan sekitar hingga upaya untuk mengatasi stress dan konflik. Membuat kegiatan dapat berperan penting dalam upaya membantu anggota baru menyesuaikan diri dilingkungan Menwa. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh wakil komandan Eva Tiara bahwa :

“Dengan cara menjalin komunikasi yang baik dengan anggota baru sesuai dengan zaman, melaksanakan pendampingan dan pendekatan kepada anggota baru serta menciptakan lingkungan yang harmonis antara senior dan anggota baru”.<sup>15</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh kepala staff diklat Hanik Fariah bahwa :

“Dengan mengadakan latma (latihan bersama) yang bersifat wajib, hal ini dilakukan agar senior lebih mudah dalam mengarahkan anggota baru. Rangkaian latma terdapat beberapa aspek penting diantaranya apel pagi, sholat dhuha, bimbingan fisik, materi dan terakhir adalah Evaluasi”.<sup>16</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam kegiatan yang yang digunakan senior agar anggota baru dapat menjalani proses penyesuaian diri dengan cepat diantaranya menjalin komunikasi yang baik, menciptakan lingkungan yang harmonis, mengadakan latihan wajib (latma) dengan tujuan untuk mempermudah senior untuk mengontrol anggota baru.

Adapun kegiatan di Menwa untuk membantu anggota baru ketika berproses penyesuaian diri diMenwa menurut

---

<sup>15</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>16</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

anggota baru, seperti halnya yang disampaikan Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan di Menwa yang membantu penyesuaian diri dengan cepat yaitu latihan bersama rutin, pelatihan ilmu militer, beladiri militer, *Survival*, penyamaran, navigasi dan lainnya”.<sup>17</sup>

oleh Yusuf Ilham Mubarak, ia mengatakan  
“Diskusi dengan senior”.<sup>18</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah, ia mengatakan  
“Saat latma, *curve* dan *Safari home*”.<sup>19</sup>

Dari penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan di Menwa yang dapat membantu penyesuaian diri dengan cepat yaitu latihan bersama dihari sabtu yang sifatnya wajib, menjalin komunikasi yang baik dengan anggota baru dengan diskusi bersama senior, *safari home* serta berbagai macam materi yang diberikan kepada anggota baru

Dalam proses penyesuaian diri pasti ada dimana seseorang mengalami hal baru dalam kehidupannya, seperti perubahan dari siswa menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. hambatan penyesuaian diri dapat muncul dalam berbagai situasi, seperti saat mengalami perubahan hidup, menghadapi tantangan baru, atau mengalami perubahan lingkungan. Sedangkan hambatan yang dihadapi anggota baru saat penyesuaian diri diMenwa berdasarkan wadan Tiara yaitu :

“Ada beberapa hambatan yang terjadi diantaranya kondisi fisik yang tidak sama tahan tubuhnya, seperti lari, push up, ada beberapa anggota yang sakit ketika terlalu kelelahan, selanjutnya kecerdasan atau daya tangkap yang berbeda-beda dan yang sering muncul adalah faktor lingkungan baik dari teman sebaya, pacar, maupun keluarga yang membuat anggota baru merasa bingung dengan kondisi yang sekarang terjadi”.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>18</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>19</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>20</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

Pendapat diatas diperkuat oleh kepala staff diklat Hanik Farihah bahwa :

“Hambatan biasanya anggota baru kurang konsisten, anggota baru terlalu lama dalam melaksanakan arahan senior”.<sup>21</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami anggota baru dalam penyesuaian diri di Menwa yaitu kurang konsisten dalam melakukan sesuatu, kondisi fisik yang berbeda-beda, kondisi kecerdasan yang berbeda-beda serta faktor lingkungan dari teman sebaya, keluarga juga mempengaruhi penyesuaian diri anggota baru.

Dalam menghadapi tantangan penyesuaian diri, anggota baru perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan memiliki sikap terbuka terhadap perubahan, upaya yang dilakukan pembimbing dalam membantu penyesuaian diri untuk mengatasi tantangan dari anggota baru berdasarkan wadan Tiara yaitu :

“Cara senior membantu anggota baru dalam penyesuaian diri dengan memeberikan pertanyaan tentang pemahaman diri secara tertulis baik itu berupa kelebihan, kekurangan, minat, bakat, kegemaran. Nah setelah itu senior memberikan arahan misalnya kepada anggota baru yang merasa kurang mampu dalam mengerjakan makalah untuk dapat sering-sering membaca buku agar pengetahuan dapat bertambah, selanjutnya misal ada anggota baru yang memiliki kecenderungan frustasi akibat gagal dalam melaksanakan sesuatu senior memberikan semangat dan mengarahkan untuk tidak putus asa dan terus mencoba jangan langsung berhenti ketika menemui jalan buntu tapi coba memulai berjalan ke kanan atau ke kiri dengan semangat yang lebih lagi dan lebih menggali lagi potensinya”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>22</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

Pendapat diatas diperkuat oleh kepala staff diklat Hanik Farihah bahwa :

“Melakukan pendekatan secara intens, dalam situasi ini biasanya senior mengajak ketemu diluar kampus atau diajak ketempat makan dengan tujuan anggota baru lebih relaks diajak mengobrol sehingga anggota baru bisa menyampaikan keluh kesahnya”.<sup>23</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membantu mengatasi hambatan penyesuaian diri anggota baru senior menggunakan berbagai macam cara diantaranya melakukan pendekatan secara intens kepada anggota baru, mengajak bimbingan ke tempat yang lebih nyaman, menulis pemahaman diri berupa kelebihan, kekurangan, minat dan bakat”

Sedangkan bimbingan konseling juga memiliki peranan yang sangat penting dimana bimbingan konseling dapat menunjang individu dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri, selain itu bimbingan konseling dapat mendukung individu dalam mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan penanaman karakter yaitu anggota baru memiliki karakter islami. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai pentingnya bimbingan konseling yaitu :

“Sangat penting sekali karena bimbingan konseling berupaya memebantu anggota baru untuk dapat beradaptasi menyesuaikan diri di lingkungan resimen mahasiswa IAIN Kudus yang berkarakter akhlakul karimah, sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW seperti tawadhu, tanggung jawab dan jujur”.<sup>24</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh kepala staff diklat Hanik Farihah bahwa :

“Sangat penting, karena layanan bimbingan konseling sangat membantu anggota baru dalam menyesuaikan diri di Menwa. Karakter juga sangat penting ditanamkan pada seorang mahasiswa karena didalam jiwa yang sehat terdapat fisik yang kuat”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>24</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>25</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memiliki peranan penting dalam membantu penyesuaian diri anggota baru sebab bimbingan konseling berupaya mengatasi permasalahan penyesuaian diri terhadap karakter islami serta membantu anggota baru untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan bimbingan konseling sosial terdapat beberapa faktor pendukung yang bisa menjadikan bimbingan konseling sosial berjalan dengan baik efisien serta sesuai dengan harapan yang telah ditentukan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Faktor pendukung layanan ini menurut saya yaitu adanya kemauan dari anggota baru, adanya komitmen dari anggota baru untuk melaksanakan arahan yang diberikan oleh senior”.<sup>26</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Faktor pendukung dalam keberhasilan bimbingan konseling yaitu memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis serta dapat memiliki sikap positif atau respect terhadap diri sendiri dan orang lain”.<sup>27</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung keberhasilan bimbingan konseling di Menwa yaitu adanya kemauan dari anggota baru, adanya komitmen untuk melaksanakan arahan dari senior, serta memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif baik kelebihan maupun kekurangan diri sendiri.

Ada beberapa faktor pendukung juga yang dialami oleh anggota baru dalam penyesuaian diri dilingkungan Menwa, seperti halnya yang disampaikan oleh Anny Maulidiyah Sari bahwa :

---

<sup>26</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>27</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

“Faktor pendukung dari anggota baru agar bimbingan berjalan lancar yaitu meliputi niat, semangat, partisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan”.<sup>28</sup>

oleh Yusuf Ilham Mubarak

“Menurut saya yaitu faktor orang tua yang selalu mendukung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di Menwa”.<sup>29</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah

"Selalu bersama-sama dalam menempuh pendidikan".<sup>30</sup>

Dari beberapa penyampaian anggota baru diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung agar proses bimbingan berjalan dengan lancar diantaranya niat yang sungguh sungguh, semangat, kompak, komitmen dan partisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan, faktor orang tua yang mendukung.

Ada beberapa indikator keberhasilan bahwa anggota baru telah menyesuaikan diri dengan baik. Indikator keberhasilan ini digunakan senior untuk mengukur kemampuan anggota baru apakah sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik atau belum, anggota baru yang mampu menyesuaikan diri dengan baik ditandai dengan dapat mengadaptasikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan barunya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Tentunya dengan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kondisi saat ini dan seseorang yang mampu beradaptasi dengan tekanan”.<sup>31</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Menurut saya memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan memiliki kemampuan manajemen diri”.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>29</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>30</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>31</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>32</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan anggota baru dalam menyesuaikan diri dengan baik diantaranya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kondisinya sekarang, mampu beradaptasi dengan tekanan, memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri dan memiliki kemampuan manajemen diri.

## 2. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Sosial dalam Membentuk Karakter Islami Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dan dokumentasi oleh peneliti dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam sosial di resimen mahasiswa IAIN Kudus, hal yang melatar belakangi dari sudut pandang secara umum mengenai bimbingan konseling sosial adalah bimbingan untuk para anggota baru dalam memecahkan masalah-masalah individu dengan hubungan teman, staff dan pemahaman diri. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa “

“Pengertian bimbingan konseling sosial menurut saya yaitu pemberian bantuan kepada anggota baru sebagai upaya senior untuk membantu anggota baru agar dapat menyelesaikan berbagai macam masalahnya”.<sup>33</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Bimbingan konseling sosial yaitu proses pemberian bantuan kepada anggota baru agar dapat memberikan kesadaran supaya anggota baru dapat mengeksplere dirinya sendiri sehingga nantinya anggota baru dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri”.<sup>34</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling yaitu proses pemberian bantuan kepada anggota baru sebagai upaya untuk memberikan kesadaran agar anggota baru dapat lebih mengeksplere potensi dirinya sendiri sehingga dapat menciptakan sebuah kemandirian untuk menyelesaikan permasalahannya.

---

<sup>33</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>34</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

Adapun bimbingan konseling islam sosial di Menwa menurut anggota baru, seperti halnya yang disampaikan oleh Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan bahwa :

“Didalam Menwa bimbingan konseling Islam berarti Suatu bentuk kerjasama anggota Menwa, dengan tujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang dialami oleh seseorang di dalam lingkup organisasi Menwa atau masalah Anggota satu dengan anggota yang lain”.<sup>35</sup>

oleh Yusuf Ilham Mubarak, ia mengatakan

“Proses bantuan yang dilakukan senior kepada para anggota baru agar anggota baru dapat menyelesaikan masalahnya”.<sup>36</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah, ia mengatakan

"Segala usaha memberikan bantuan kepada saudara dalam kehidupan menyelesaikan sendiri masalah kami hingga timbul kesadaran".<sup>37</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan bimbingan konseling islam didalam Menwa yaitu proses bantuan yang dilakukan senior kepada para anggota baru agar dapat menyelesaikan masalahnya, atau bentuk kerjasama antara senior dan anggota baru Menwa dengan tujuan untuk memecahkan berbagai macam masalah yang sedang terjadi dilingkungan Menwa,

Peranan bimbingan konseling sosial dalam pendidikan karakter sangatlah penting untuk membantu anggota baru dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan melakukan interaksi yang sehat di lingkungan resimen mahasiswa. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Untuk peranan konselor sendiri yaitu sebagai pengendalian dari anggota baru, yang dimaksud disini yaitu mengevaluasi kegiatan yang diberikan kepada anggota baru apakah anggota baru dapat melaksanakan dengan baik atau tidak”.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>36</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>37</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>38</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Menurut saya mengenai peranan konselor di dalam pelaksanaan bimbingan konseling sosial yang tujuannya untuk memberi kemudahan untuk mengembangkan diri secara optimal”.<sup>39</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan konseling islam sosial sangat penting untuk membantu individu terutama pada anggota baru dalam mengembangkan potensi dan memahami diri, serta sebagai pengendalian agar anggota baru dapat belajar dengan baik.

Bimbingan konseling sosial bertujuan untuk membantu dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai aspek seperti dalam interaksi dengan orang lain, dalam belajar, karier, serta untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dihadapi individu. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa:

“Tujuan bimbingan konseling islam salah satunya agar anggota baru memiliki rasa atau jiwa komitmen yang kuat dalam melaksanakan aspek aspek keimanan serta senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT”.<sup>40</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Tujuannya yaitu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam problematika yang dimiliki seorang anggota baru Menwa terutama pada tanggung jawab. maka, tujuan ini sangat berperan penting agar anggota baru memiliki rasa tanggung jawab yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>41</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakan bimbingan konseling yaitu agar anggota baru memiliki rasa atau sikap komitmen yang kuat dalam melaksanakan aspek keimanan, selain itu juga dapat untuk mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi anggota baru dalam berbagai problematika yang ada.

---

<sup>39</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>40</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>41</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

Proses identifikasi masalah dalam bimbingan konseling adalah bagian yang penting untuk menemukan masalah yang sedang dihadapi oleh individu secara tertutup, selanjutnya menentukan metode atau bantuan yang akan diberikan kepada individu. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa:

“Identifikasi masalah yang dilaksanakan senior yaitu dengan cara konsultasi dimana anggota baru diberikan kebebasan untuk menyampaikan keluh kesahnya, problematikanya secara random bisa dari permasalahan keluarga, pacar, teman, atau seniornya”.<sup>42</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Mencari tahu permasalahan yang dimiliki oleh diri anggota baru melalui komunikasi secara individu dengan cara bergantian”.<sup>43</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi masalah yang terjadi di Menwa yaitu dengan cara konsultasi antara anggota baru kepada senior untuk menyampaikan keluh kesah, atau masalah yang sedang dihadapi oleh anggota baru, serta inisiatif senior untuk mencari tahu permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota baru.

Selain identifikasi masalah, mengetahui metode bimbingan konseling sosial sangat penting juga karena metode ini digunakan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan individu dalam aspek pribadi sosial, proses belajar dan menentukan karirnya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Untuk mengetahui kondisi para anggota baru biasanya senior menggunakan cara komunikasi atau dialog dengan pembahasan secara umum. Akan tetapi tetap mengutamakan tujuan yaitu menggali informasi seperti untuk mengetahui kondisi para anggota baru selanjutnya akan diberikan nasihat atau tips agar anggota baru dapat segera menyelesaikan permasalahannya”.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>43</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>44</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan konseling yaitu dengan cara konseling individu, konsultasi, dan pemberian nasihat kepada anggota baru”.<sup>45</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan konseling yang diberikan kepada anggota baru yaitu dengan cara konseling individu yang dilaksanakan secara tertutup, konsultasi dan pemberian nasehat kepada anggota baru sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Layanan bimbingan konseling yang telah diberikan senior kepada anggota baru untuk membantu penyesuaian diri terhadap karakter islami di lingkungan Menwa, seperti halnya yag disampaikan Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan bahwa :

"Layanan yang diberikan di Menwa yaitu layanan konsultasi untuk anggota yang memiliki masalah ataupun kesulitan di dalam pribadinya maupun sosial tujuan untuk mendukung perkembangan dan menyalurkan potensi anggota serta meningkatkan kualitas anggota Menwa".<sup>46</sup>

oleh Yusuf Ilaham Mubarak ia mengatakan  
“Layanan nasehat agar menjadi oaring yang lebih baik lagi”.<sup>47</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah ia mengatakan  
"Layanan informasi, layanan belajar, layanan kedisiplinan, layanan konseling perorangan".<sup>48</sup>

Dari beberapa penyampaian anggota baru diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam layanan bimbingan konseling untuk membantu penyesuaian diri anggota baru terhadap karakter islami yaitu layanan konsultasi dan nasehat untuk anggota baru yang sedang memiliki masalah ataupun kesulitan didalam pribadinya maupun sosialnya, hal ini bertujuan agar dapat mendukung perkembangan dan dapat

---

<sup>45</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>46</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>47</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>48</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

menyalurkan potensi anggota baru serta meningkatkan kualitas anggota baru

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sosial pasti terdapat berbagai macam hambatan, menentukan cara mengatasi hambatan yang tepat harus dengan langkah yang benar karena hal ini sangat penting untuk memastikan bimbingan berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Dengan cara mengevaluasi kegiatan yang diberikan kepada anggota baru, apakah tetap mempertahankan atau melakukan inovasi agar pola pendidikan dapat berjalan baik dan efisien dan yang penting anggota baru dapat melaksanakan kegiatan dengan nyaman”.<sup>49</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Cara mengatasinya dengan cara berkomunikasi seperti apa permasalahan yang dimilikinya. lalu bisa memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individu serta dapat memberikan motivasi yang konkret kepada anggota baru”.<sup>50</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi berbagai macam masalah atau hambatan yang dihadapi anggota baru yaitu dengan cara mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan kepada anggota baru dan menjalin komunikasi untuk mengetahui permasalahan sehingga pemberian motivasi dapat sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi.

Sebagai organisasi didalam kampus yang menganut ajaran keislaman, Ada beberapa macam karakter islami yang harus dimiliki oleh anggota baru, seperti halnya yang disampaikan Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan Bahwa :

“Nilai-nilai dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang anggota Menwa yaitu pertama memiliki sifat ketuhanan yaitu memiliki kesadaran dan cinta Tuhan SWT, jiwa kepemimpinan dan keadilan yaitu mampu mengembangkan sikap kepemimpinan jalankan tugas, ketika kemandirian dan bertanggung jawab mampu mengambil keputusan dan

---

<sup>49</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>50</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

bertanggung jawab atas kesalahan dan berusaha memperbaikinya”.<sup>51</sup>

oleh Yusuf Ilham Mubarak, ia mengatakan  
 “Menurut saya nilai-nilai yang harus dimiliki yaitu percaya diri kerja keras dan kreatif yaitu selalu percaya diri bekerja keras dan kreatif dalam menjalani tugas, suka menolong, dermawan dan gotong royong terhadap orang lain atau anggotanya yang dalam masalah. Memiliki jiwa ksatria, tidak memiliki rasa takut dalam hal apapun dan selalu berani terhadap apapun, jujur dan bijaksana dalam menjalankan tugas dan kegiatan, toleransi perbedaan dan menghargai perbedaan pendapat budaya serta latar belakang orang-orang lain, baik hati dan rendah hati dalam menghadapi masalah dan mengatasi konflik apapun, hormat dan santun dan selalu menghormati siapapun”...<sup>52</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah, ia mengatakan  
 "Mengaji bersama, salat Dhuha bersama, ziarah makam bersama".<sup>53</sup>

Berdasarkan penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa macam macam nilai karakter islami yang harus dimiliki seorang anggota baru Menwa yaitu memiliki kesadaran cinta kepada Allah SWT, kepemimpinan dan keadilan, kemandirian dan tanggung jawab, mampu mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab atas kesalahan dan berusaha memperbaikinya, percaya diri dan kerja keras, gotong royong, toleransi, saling menghormati dan melaksanakan sholat dhuha bersama serta ziarah makam bersama

Penanaman pendidikan karakter islam untuk anggota baru bertujuan untuk membentuk karakter yang islami dan menciptakan keseimbangan yang se.purna pada kepribadian seseorang. Hasil penyesuaian diri anggota baru Menwa dalam pembentukan karakter islami dapat dilihat dari aspek aspek karakter islam yang didasarkan pada nilai-nilai budi pekerti sebagai tahap pertama dalam penanaman karakter islami.

---

<sup>51</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>52</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>53</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

Adapun macam macam karakter islam yang di tanamkan kepada anggota baru yaitu

a. Tawadhu

Tawadhu adalah sikap yang rendah hati dan memperhatikan orang lain, pelaksanaan tawadhu adalah hal yang sangat penting karena dapat membantu dalam membangun hubungan yang baik terhadap Allah dan orang lain. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap karakter Tawadhu bahwa :

“Ya, dengan cara melaksanakan budaya PPM kepada senior sesuai waktunya”.<sup>54</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Pasti, karena di Menwa diajarkan tentang senioritas, dimana anggota baru harus dapat hormat kepada seniornya”.<sup>55</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan budaya di Menwa anggota baru sudah dapat melaksanakan sikap tawadhu dengan cara menghormati seniornya, hal ini juga dapat membangun hubungan yang baik dilingkungan Menwa.

b. Amanah

Pentingnya pelaksanaan sifat amanah adalah untuk menjaga kepercayaan orang lain terhadap kita. Perilaku amanah memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang penting, seperti nilai keadilan, nilai kejujuran, dan nilai taqwa sebagai seorang muslim, Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap karakter amanah bahwa :

“Ya, anggota baru bisa melaksanakan perintah atau yang diberikan senior”.<sup>56</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Ya, sebagai seorang calon Menwa harus siap ketika mendapat tugas atau perintah dari atasannya”.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>55</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

<sup>56</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter amanah sangat penting dalam pendidikan dimana amanah bertujuan untuk terjaganya kepercayaan terhadap oaring lain. Dalam pelaksanaan di Menwa anggota baru sudah dapat melaksanakan sifat amanah dimana anggota baru sudah siap ketika mendapatkan perintah dari atasannya

c. Beriman dan Bertaqwa

Beriman dan bertaqwa adalah sikap yang membangun hubungan yang baik dengan Allah dan orang lain, pelaksanaan beriman dan bertaqwa adalah hal yang sangat penting karena dapat membantu kita membangun hubungan yang baik dengan Allah dan orang lain, serta membantu anggota baru menjadi orang yang lebih baik. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap karakter beriman dan bertaqwa bahwa :

“Dengan mengajak sholat 5 waktu ketika berada di markas Menwa IAIN Kudus”.<sup>58</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Dengan cara mengaji (tadarus Al-Qur’an} dan melaksanakan sholat sunnah dhuha sebagai upaya meningkatkan rasa taqwa kepada Tuhan”.<sup>59</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dapat membangun hubungan yang baik pada Allah dan orang lain. Dalam pelaksanaan di Menwa anggota baru sudah dapat melaksanakannya serta senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, hal ini dibuktikan dengan sholat 5 waktu, tadarus Al-qur’an, dan melaksanakan sholat sunnah dhuha.

d. Disiplin

Disiplin membantu seseorang untuk tetap terfokus mengendalikan diri dan menjaga konsistensi dalam tindakan

---

<sup>57</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

<sup>58</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>59</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

dan pikiran, dengan menerapkan disiplin seseorang dapat mencapai kemandirian, menghindari penyesalan dan mengembangkan karakter yang kuat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap karakter disiplin bahwa :

“Sekarang sudah bisa tinggal satu dua orang saja yang tidak tepat waktu karena perlu disadari bahwa disiplin perlu dilatih dan dibiasakan”.<sup>60</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“70 persen sudah bisa, yang namanya pendidikan karakter tentu saja tidak mudah dan instan, sangat butuh waktu yang lebih bagi anggota baru untuk dapat sigap dan disiplin”.<sup>61</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh anggota baru karena dengan kedidiplinan dapat menciptakan kemandirian dan mengembangkan karakter yang kuat. Dalam pelaksanaan di Menwa anggota baru sebagian besar sudah dapat bersikap disiplin namun masih butuh agar dapat konsisten di Menwa

e. Bersemangat

Pentingnya pelaksanaan rasa selalu semangat tercermin dalam kemampuan untuk membangun rasa kebersamaan, kebangsaan dan nasionalisme, semangat yang terus menerus dapat membangun rasa persatuan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap menjaga semangat bahwa :

“Pasti, berkat kedekatan dengan seniornya dapat memunculkan semangat belajar diMenwa serta memunculkan keharmonisan interaksi sosial hingga terciptanya suatu pola pendidikan yang berjalan baik antara anggota baru dan senior.”<sup>62</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

---

<sup>60</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>61</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

<sup>62</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

“Ya, hal ini dibuktikan dari segi kehadiran dan keharmonisan anggota baru dalam mengikuti kegiatan sampai selesai”.<sup>63</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa semangat sangat penting dimiliki seorang anggota baru Menwa karena rasa semangat yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor pendukung proses pendidikan yang baik di Menwa. Dalam pelaksanaannya dibuktikan dengan tingkat kehadiran anggota baru dalam kehadiran latihan rutin Menwa.

f. Bertanggung jawab

Rasa tanggung jawab tercermin dalam kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara hak, kewajiban dan tanggung jawab, sikap tanggung jawab juga melibatkan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap rasa tanggung jawab bahwa :

“Ya, karena salah satu wujud tanggung jawab adalah berani mengakui kesalahan, hal ini memang ditanam oleh anggota senior karena ketika orang dapat menyadari kesalahannya itu artinya orang tersebut cenderung akan memperbaiki kesalahannya”.<sup>64</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Untuk saat ini tingkat keberhasilan 80 persen, karena menumbuhkan rasa tanggung jawab sampai berani mengakui kesalahan membutuhkan waktu yang lebih juga”.<sup>65</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab untuk anggota baru sangat penting karena tanggung jawab dapat menjaga antara hak, kewajiban dan tanggung jawab. Dalam pelaksanaan tanggung jawab di Menwa oleh anggota baru ditunjukkan

---

<sup>63</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

<sup>64</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>65</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

dengan anggota baru berani mengakui kesalahan dan presentase keberhasilan sebanyak 80 persen.

g. Kreatif

Kreatif tercermin dalam kemampuan untuk membangun inovasi, memecahkan masalah dan membuat perubahan yang positif dalam kehidupan, dengan menerapkan kreatifitas seseorang dapat membangun ide yang baru dan berkualitas tinggi. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap kreatifitas bahwa :

“Ya, hal ini dapat ditunjukkan dengan banyak masukan tentang inovasi tempat atau materi latihan misalnya dengan materi renang, lari keluar kampus dan menata estetika kantor Menwa”.<sup>66</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Ya, menyampaikan gagasan atau ide memang diajarkan oleh senior, karena nantinya anggota baru juga akan menjadi senior, maka dari itu biar tahu perbedaan ketika menjadi pelaksana dan pemikir”.<sup>67</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa melatih dan mengasah kreatifitas sangat penting dalam sebuah organisasi Karena dengan kreatif seseorang dapat membangun inovasi serta dapat memecahkan masalah dan merubah hal negatif menjadi hal yang positif. Dalam pelaksanaan kreatif anggota baru di Menwa ditunjukkan dengan banyaknya masukan tentang inovasi latihan dan menyampaikan gagasan atau ide oleh anggota baru kepada seniornya.

h. Rajin

Rajin tercermin dalam kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, meningkatkan produktivitas dan mencapai kesuksesan tugas dengan baik, dengan sifat rajin seseorang dapat mengoptimalkan potensi dan memperoleh hasil yang optimal, namun ada banyak faktor yang menjadi hambatan dari rasa rajin, misalnya adalah malas. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara

---

<sup>66</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>67</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

mengenai penerapan anggota baru terhadap sifat rajin bahwa:

“Tentu saja ada yang tidak karena yang namanya pendidiakan karakter pasti tidak mudah karena membutuhkan waktu yang tidak singkat, karena perlu adanya kedisiplinan, konsisten dan tekad dari dalam diri anggota baru”.<sup>68</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Dengan berbagai keperluan pribadi dan kuliah pasti ada kalanya anggota baru tidak bisa mengikuti latihan”.<sup>69</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki sifat rajin sangat penting untuk anggota baru karena rajin dapat mengasah kemampuan kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta dapat meningkatkan produktifitas hidup. Dalam pelaksanaan rajin di Menwa anggota baru masih memerlukan waktu yang lebih untuk dapat konsisten dengan sifat rajin,

i. Percaya diri

Sikap percaya diri melibatkan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta siap menanggung resiko atas perbuatan sendiri, pelaksanaan percaya diri merupakan aspek penting dalam membangun kerukunan dan kebersamaan. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap sikap percaya diri bahwa :

“Pasti berproses juga, karena kondisi anggota baru datang dengan latar belakang yang berbeda-beda ada yang sebelumnya aktif organisasi, ada juga yang baru masuk organisasi, jadi untuk percaya diri ketika tampil kedepan juga memerlukan waktu untuk berani dan percaya diri ketika tampil kedepan”.<sup>70</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

---

<sup>68</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>69</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

<sup>70</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

“Bisa namun juga butuh waktu karena hal itu perlu adanya jam terbang yang lebih agar terbiasa tampil kedepan”<sup>71</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki kepercayaan yang lebih sangat penting untuk anggota baru, karena dengan percaya diri anggota baru dapat meningkatkan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Menwa. Dalam pelaksanaan kepercayaan diri anggota baru di Menwa masih membutuhkan waktu yang lebih, hal ini disebabkan karena kondisi anggota baru yang berbeda-beda latar belakangnya.

j. Tegas

Sikap tegas memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, dalam dunia kerja sikap tegas dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diinginkan, sikap tegas juga dapat membantu seseorang untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh wadan Tiara mengenai penerapan anggota baru terhadap sikap tegas bahwa :

“Pastinya, karena Menwa dididik selalu tegas dan mantab dalam berperilaku layaknya bapak dari Menwa yaitu TNI”<sup>72</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Pembina Menwa bapak Suhadi bahwa :

“Ya, karena kalau tidak berbicara tegas dan siap akan mendapat Eva luasi dan tugas tambahan agar dapat mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya”<sup>73</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa membiasakan sikap tegas sangat penting untuk anggota baru karena sikap tegas sangat berguna di dalam kehidupan dengan sikap yang tegas dapat menjadi faktor penunjang untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaan sikap tegas anggota baru di Menwa ditunjukkan

---

<sup>71</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

<sup>72</sup> Eva , Wakil Komandan, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>73</sup> Suhadi , Pembina Menwa, Wawancara Oleh Penulis, 15 Januari 2024

ketika sedang berbicara dan berperilaku secara mantab seperti layaknya seorang TNI

Bimbingan konseling sosial dapat diintegrasikan dengan karakter islami melalui pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip konseling dengan nilai-nilai islam. Hal ini dapat dilakukan dengan memadukan teknik instrument konseling yang sesuai dengan ajaran islam, serta memberikann bimbingan yang mengacu pada nilai-nilai keislaman. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Mengarahkan anggota baru agar selalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap urusan kuliah, Menwa dan keluarga. senantiasa mendekati diri kepada Allah dengan jangan sampai lupa terhadap kewajiban, serta dapat saling tolong menolong pada kebaikan dan saling mengingatkan agar menjauhi keburukan “. <sup>74</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Memadukan (sholat Dhuha, ngaji, disiplin) yang dilakukan dengan cara membentuk karakter islami diantaranya memberikan bimbingan bahwa anggota baru harus dapat memiliki rasa tawadhu yang tinggi di Menwa yaitu dapat menghormati senior atau orang yang dituakan di Menwa serta tidak boleh berbesar hati kepada senior. selain pemberian bantuan, anggota baru diajak untuk membiasakan mengerjakan sholat dhuha dan tadarus Al-qur’an sebagai wujud meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT”<sup>75</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk intregasi karakter islami yaitu dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan selalu berupaya untuk senantiasa mendekati diri dengan Allah SWT dan melaksanakan sholat dhuha pada saat latihan rutin serta dapat menghormati senior atau orang yang dituakan di lingkungan Menwa

Keberhasilan senior dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam bimbingan konseling islam sosial kepada

---

<sup>74</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>75</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

anggota baru di Menwa selaras dengan yang disampaikan Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan bahwa :

"Cara anggota baru melaksanakan nilai-nilai Islami di Menwa yaitu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengembangan sikap ketuhanan, pelatihan untuk memperkuat nilai, sikap, perilaku, keterampilan, serta kemandirian bela negara".<sup>76</sup>

oleh Yusuf Ilham Mubarak ia mengatakan  
 "Dengan cara sholat 5 waktu, patuh terhadap senior dan bertanggung jawab kepada tugas yang diberikan"<sup>77</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah ia mengatakan  
 "Dengan kita aplikasikan di setiap kegiatan sehari-harinya".<sup>78</sup>

Dari beberapa penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa cara anggota baru dalam melaksanakan nilai nilai islam di Menwa yaitu dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengembangan sikap ketuhanan, pelatihan untuk memperkuat nilai, sikap, perilaku serta melaksanakan sholat 5 waktu, patuh terhadap senior dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sosial, penting untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi klien, hal ini merupakan bagian dari etika dan keprofesionalan dalam praktik konseling, dengan menjaga kerahasiaan akan membangun kepercayaan antara senior dan anggota baru. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

"Untuk menjaga kerahasiaan biasanya para senior melakukan bimbingan dan cara individu atau sendiri-sendiri hal ini biasanya dilakukan untuk menambah informasi tentang anggota baru secara individu".<sup>79</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota staff diklat Nikmah bahwa :

---

<sup>76</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>77</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>78</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>79</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

“Dengan cara sama-sama saling percaya. jadi sebelum pelaksanaan bimbingan dilaksanakan anggota baru diberikan pemahaman bahwa di sini konselor atau anggota senior akan menjaga kerahasiaan atas apa saja yang disampaikan selama bimbingan berlangsung”.<sup>80</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga kerahasiaan anggota baru senior melakukan bimbingan secara individu atau sendiri sendiri agar dapat menambah informasi tentang anggota baru, selain itu dengan cara saling percaya terhadap satu sama lain dimana senior memberikan pemahaman bahwa akan menjaga kerahasiaan atas segala informasi yang telah diberikan

Adapun cara anggota senior dalam menjaga kerahasiaan berdasarkan informasi yang diberikan oleh anggota baru pada saat bimbingan berlangsung seperti halnya yang disampaikan Anny Maulidiyah Sari ia mengatakan bahwa

"Senior sangat menjaga kerahasiaan anggota baru karena di dalam Menwa memiliki karakter amanah menjaga rahasia sekecil apapun itu, bagaimanapun itu senior adalah pembimbing dan sebagai teladan bagi anggota-anggota baru Apakah pasti menjadi teladan yang baik dan tidak mungkin tato mengingkari janji".<sup>81</sup>

oleh Yusuf Ilham Mubarak ia mengatakan  
“Ya, dengan cara individu”.<sup>82</sup>

oleh Siti Lailatul Nikmah ia mengatakan  
“Ya, sejauh ini saya belum menemui informasi yang saya berikan kepada senior diketahui anggota baru”.<sup>83</sup>

Dari penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa senior sangat menjaga kerahasiaan terhadap anggota baru karena senior memiliki karakter amanah dalam menjaga rahasia sekecil apapun itu, bagaimanapun senior adalah pembimbing dan sebagai teladan bagi anggota-anggota baru

---

<sup>80</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>81</sup> Anny, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>82</sup> Yusuf, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

<sup>83</sup> Lala, Anggota baru, Wawancara Oleh Penulis, 22 Januari 2024

pasti menjadi teladan yang baik dan tidak mungkin mengingkari janji

Selain menjaga kerahasiaan klien menentukan strategi dalam pelaksanaan konseling juga sangat penting. Strategi dalam konseling sosial sendiri yaitu langkah-langkah yang diambil untuk membantu anggota baru dalam mengatasi masalah pribadi mereka. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Melakukan inovasi kegiatan diantaranya latihan di luar kampus di samping agar mendapatkan suasana baru. tujuan senior yaitu menjaga hubungan antara senior dan Junior agar tercipta suasana yang harmonis”.<sup>84</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Untuk meningkatkan partisipasi anggota baru yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang have fun seperti renang, masak bareng, bersih-bersih bareng, mengadakan latihan di luar kampus agar mendapatkan suasana yang berbeda. untuk pendidikannya yaitu senior memberikan tanggung jawab secara penuh kepada anggota baru seperti dalam pemilihan lokasi renang menu, masak, belanja, menentukan lokasi latihan yang baru tak lupa anggota baru diwajibkan laporan”.<sup>85</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa agar pelaksanaan bimbingan konseling berjalan dengan lancar sehingga anggota baru dapat menyesuaikan dirinya dengan cepat maka ada beberapa strategi diantaranya melakukan inovasi kegiatan latihan yaitu latihan diluar kampus, melaksanakan kegiatan yang menyenangkan agar tercipta suasana latihan yang baru sehingga dapat memebrikan kesan yang nyaman untuk anggota baru.

Selanjutnya fungsi dari bimbingan konseling sosial adalah untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi yang berekaitam dengan lingkungan sosial, hal ini dapat meliputi memberikan bimbingan dalam membantu individu ketika beradaptasi dan berinteraksi sosial. Hal ini

---

<sup>84</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>85</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

selaras dengan yang dikemukakan oleh kepala diklat Hanik bahwa :

“Menurut saya yang sudah kami lakukan yaitu yang paling utama adalah fungsi penyesuaian diri, dimana anggota baru diberikan bimbingan untuk menemukan penyesuaian diri”.<sup>86</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh anggota diklat Nikmah bahwa :

“Fungsi bimbingan yaitu sebagai adaptasi, karena untuk membantu anggota baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru”.<sup>87</sup>

Penyampaian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi penyesuaian diri dimana anggota baru diberikan bimbingan untuk menemukan penyesuaian dirinya, salah satunya dengan fungsi adaptasi yaitu untuk membantu anggota baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan sebuah analisis data untuk menjelaskan lebih jauh dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Sedangkan teknik analisi yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menganalisa data yang telah diperoleh selama penelitian di resimen mahasiswa IAIN Kudus. Data yang telah diperoleh dan dijelaskan peneliti akan dianalisis peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti tentang Implementasi Bimbingan Konseling Islam Sosial Dalam Membantu Penyesuaian Diri Anggota Baru Resimen Mahasiswa terhadap Karakter Islami.

#### 1. Implementasi Bimbingan Konseling Islam Sosial Dalam Membantu Penyesuaian Diri Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus

Implementasi Bimbingan Konseling Islam Sosial Dalam Membantu Penyesuaian Diri Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus pada proses penyesuaian diri seseorang sering kali

---

<sup>86</sup> Hanik , Kepala Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

<sup>87</sup> Nikmah , Anggota Staff Diklat, Wawancara Oleh Penulis, 13 Januari 2024

terjadi apabila manusia menempati wilayah atau lingkungan barunya. Saat memasuki lingkungan baru, setiap orang akan menghadapi situasi yang mendorongnya untuk melakukan penyesuaian diri, termasuk mahasiswa baru.

Menurut Schneiders penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respon-respons mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses serta sesuai dengan kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan tempat hidup.<sup>88</sup> Dengan demikian penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dilingkungan barunya.

Sebagai bantuan untuk anggota baru dalam penyesuaian diri di Menwa senior menggunakan layanan bimbingan konseling sosial. Menurut Bimo Walgito bahwa bimbingan sosial adalah upaya dalam membantu siswa dalam mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan kemasyarakatan dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan landasan bimbingan dan penyuluhan yakni dasar Negara, haluan Negara, tujuan Negara dan tujuan pendidikan Nasional<sup>89</sup>

Dengan penerapan bimbingan konseling islam sosial dalam membantu penyesuaian diri agar anggota bau Menwa bertujuan untuk melatih kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk keputusan secara efektif<sup>90</sup>. Di dalam latihan bersama (Ilatma) di Menwa adalah kegiatan yang digunakan senior untuk melatih kekompakan, persaudaraan antar anggota baru.

Bentuk upaya yang dilakukan senior Menwa kepada anggota baru yaitu dengan melaksanakan pendampingan secara penuh terhadap proses yang sedang dihadapi oleh anggota baru..

---

<sup>88</sup> Semiun (2006), Yusuf (211) dalam Abdullah Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Psikologi*, 5.2 (2018), 79–80.

<sup>89</sup> Iid rahma Dini, "Bimbingan Konseling," *Universitas Negeri Padang*, 2019, 9.

<sup>90</sup> Faizah Noer Laela, "Bimbingan Konseling Sosial," *UIN Sunan Ampel Press*, 2017, 6..

Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan diri. Individu mencoba menggali kemampuan yang ada dalam dirinya dan kemudian dikembangkannya sehingga mampu membantunya untuk menyesuaikan diri.<sup>91</sup> dengan memberikan pertanyaan seputar pemahaman diri diantaranya berupa minat, bakat, dan kegemaran

Selain menggali kemampuan diri didalam Menwa ada kegiatan yang bertujuan agar anggota baru dapat mempercepat proses penyesuaian dirinya yaitu Penyesuaian dengan belajar. Individu memperoleh banyak pengetahuan melalui belajar dan keterampilan yang dapat membantunya menyesuaikan diri.<sup>92</sup>. Dalam penyesuaian dengan belajar di Menwa anggota senior merancang kegiatan diantaranya latihan bersama, didalamnya terdapat beberapa aspek penting yaitu apel pagi, sholat dhuha, bimbingan fisik dan materi.

Latihan bersama (latma) adalah kegiatan wajib yang diikuti oleh semua anggota Menwa IAIN Kudus yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Latma dimulai pagi hari dan selesai pada siang hari yang bertempat di Kampus Barat IAIN Kudus. Didalam latma terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu apel pagi, sholat dhuha dan bimbingan fisik serta materi. Latma dimulai dengan apel pagi yang berisi arahan oleh komandan untuk anggota baru. Setelah dilaksanakan apel pagi, dilanjutkan dengan sholat dhuha yang bertujuan meningkatkan iman dan taqwa anggota baru.

Setelah sholat dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik anggota baru. Kegiatan selanjutnya yaitu curve (membersihkan ruangan sekretariat Menwa) hal ini bertujuan untuk membangun kekompakan baik dari anggota baru maupun senior. Kegiatan dilanjutkan pemberian materi kemenwaan dari senior kepada anggota baru. Kegiatan yang terakhir yaitu Evaluasi kegiatan dari mulai apel pagi sampai pemberian materi dan ditutup dengan doa.

Jadi dalam proses ini upaya senior untuk membantu anggota baru Menwa dengan menggunakan teknik bimbingan konseling islam sosial dalam membantu menyelesaikan permasalahan

---

<sup>91</sup> Muchamad Choirudin, "Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015), 13.

<sup>92</sup> Muchamad Choirudin, "Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015), 13.

anggota baru Menwa yaitu Mengenal dan memahami secara mendalam<sup>93</sup> dengan melakukan pendekatan secara personal dengan tujuan anggota baru mampu menyampaikan apa yang sedang dirasakan, selanjutnya memberikan arahan terkait dengan pentingnya pemahaman terhadap diri sendiri dengan tujuan anggota baru dapat mengetahui potensi dan kekurangannya secara utuh tanpa terkecuali.

Pada masa peralihan dari siswa menjadi mahasiswa pasti dalam hal ini anggota baru Menwa akan mengalami suatu hambatan dalam penyesuaian dirinya, hambatan yang muncul pada anggota baru diantaranya munculnya sikap kurang konsisten dan kurang disiplin terhadap arahan yang telah diberikan. Namun dalam masa seperti ini merupakan hal yang wajar dimana dari psikologi, mental, serta faktor keluarga dan faktor ekonomi juga terlibat dalam hambatan penyesuaian diri ini

Masa-masa ini setiap individu pasti mengalami, ketegangan dan frustrasi apabila terhambatnya keinginan memperoleh rasa kasih sayang, meraih prestasi, dan sejenisnya. Untuk itu, individu akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat terpenuhi kebutuhannya. Individu yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang-orang diluar rumah sehingga akan menghambat penyesuaian sosial yang baik<sup>94</sup> untuk mengurangi ketegangan pada anggota baru yang dilakukan senior yaitu memberikan semangat dan memberikan arahan misalnya jangan berputus asa selalu coba lagi dan lagi

Indikator keberhasilan yang digunakan senior untuk mengetahui penyesuaian diri anggota baru yaitu memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan, mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya.<sup>95</sup> Dengan bentuk-bentuk keberhasilan penyesuaian diri ini ditandai dengan terciptanya

---

<sup>93</sup> Arifin hidayat 13-15

<sup>94</sup> Juli Andriyani, "Korelasi peran keluarga terhadap penyesuaian diri remaja," *Al-Bayan*, 22.34 (2016), 47-48.

<sup>95</sup> Muchamad Choirudin, "Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015), 13

kedisiplinan, keaktifan serta melaksanakan tanggung jawab yang ada

Ada beberapa aspek yang dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik diantaranya lingkungan keluarga yang harmonis, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah<sup>96</sup>. Aspek di atas merupakan komponen penyesuaian diri berdasarkan tempatnya, yang terbagi menjadi lingkungan keluarga, teman sebaya serta organisasi memiliki peran yang penting dalam perkembangan penyesuaian diri. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dan memiliki intensitas komunikasi yang paling tinggi. Beberapa hasil wawancara menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Menwa. Begitu pula dengan lingkungan yang terjalin antar teman sebaya di Menwa.

Menurut Scheneiders, faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap penyesuaian pada individu yaitu kondisi-kondisi fisik yang sehat.<sup>97</sup> Didalam kondisi fisik yang sehat terdapat kemauan dan kemampuan untuk dapat berubah, pengaturan diri, dan realisasi diri, Proses belajar yang didalamnya terdapat belajar, pengalaman, latihan, dan determinasi diri; lingkungan didalamnya terdapat lingkungan keluaraga dan masyarakat; dan agama serta budaya

Kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota. Hubungan yang baik ini dapat meningkatkan semangat anggota baru dalam menjalankan kegiatan. Lingkungan organisasi juga berperan penting dalam penyesuaian diri anggota baru. Suasana yang baik dalam organisasi dapat meningkatkan minat anggota baru untuk terus menjalankan kegiatan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara anggota baru yang mengatakan pentingnya terjalinnya komuniaksi yang baik dalam organisasi.

Dalam mengatasi hambatan atau ketegangan yang dirasakan oleh anggota baru, para senior melakukan upaya sebagai bentuk pendampingan serta pemberian bantuan terhadap berbagai macam permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota baru sehingga proses penyesuaian diri berjalan dengan baik dan lancar. Upaya lain yang dilakukan senior untuk membantu penyesuaian diri anggota baru yanitu berupa membarikan

---

<sup>96</sup> Abdullah Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Psikologi*, 5.2 (2018), 80.

<sup>97</sup> Ali dan Asori (2012) dalam Hidayati dan Farid..

nasihat atau solusi terhadap permasalahan yang dialami anggota baru. Nasihat ini biasanya disampaikan senior secara perorangan atau dalam forum yang dihadiri semua anggota baru. Sehingga nasihat ini bisa bersifat spesifik terhadap masalah pribadi anggota baru atau permasalahan secara umum.

Bimbingan yang dilakukan senior terhadap anggota baru diantaranya bertujuan membantu anggota baru supaya lebih mengenal kemampuan diri sendiri. Hal ini dapat memudahkan anggota baru untuk berkembang dengan maksimal melalui caranya masing-masing. Bimbingan ini biasanya diisi dengan berbagai pengalaman, pemecahan masalah yang sedang terjadi atau sekedar merekatkan hubungan natar anggota melalui komunikasi yang intens

Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita. Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda satu sama lain. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektif dalam memahami realita.<sup>98</sup> dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi yang sedang terjadi harapannya anggota baru dapat tanggap dalam mengatasi ketegangan-ketegangan yang ada.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Sosial dalam Membentuk Karakter Islami Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus.**

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Sosial dalam Membentuk Karakter Islami Anggota Baru Resimen Mahasiswa IAIN Kudus. Dalam menanamkan perilaku atau karakter islami sangat penting untuk anggota baru di Menwa. karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islami.

Menurut Rizkia dan Zaedi bahwa Agama Islam mengajarkan agar selalu berpedoman pada karakter Nabi Muhammad SAW. Menurut Ismail Pendidikan, perasaan, maupun perilaku yang

---

<sup>98</sup> Muchamad Choirudin, "Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12.1 (2015), 13

positif menjadi dasar dalam pendidikan karakter. Selain itu, perlu dikembangkan juga rasa peduli, jujur, adil, bertanggungjawab, saling menghormati, tekun, etos kerja tinggi, dan gigih.<sup>99</sup> dengan adanya karakter islami ini bertujuan agar anggota baru nantinya dapat menjalankan kewajiban dengan berpegang teguh pada nilai-nilai islam.

Berdasarkan hasil data di lapangan dengan karakter islami anggota baru dalam berkehidupan sehari-hari dapat berfikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. selain itu karakter islami juga bertujuan untuk memberntuk siswa yang dapat toleran terhadap lingkungan sekitar. Ada beberapa macam karakter islami yang ditanamkan oleh senior kepada anggota baru di Menwa yaitu:

- a. Amanah: Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya.
- b. Tawadhu: Dalam menuntut ilmu, murid tidak boleh menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya
- c. Beriman dan Bertaqwa: Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman, dsb, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan melakukan kegiatan bermanfaat
- d. Disiplin: Bila mengerjakan sesuatu dengan tertib; memanfaatkan waktu dengan kegiatan positif; mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab
- e. Bersemangat: Melakukan suatu pekerjaan dengan giat; menghindari sikap malas; dan bersungguh- sungguh dalam bekerja
- f. Bertanggung jawab: Biasa menyelesaikan tugas tepat waktu; menghindari sikap inkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
- g. Kreatif: Biasa mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat dan biasa membuat ide baru
- h. Rajin: Senang melakukan pekerjaan secara terus menerus dan bersemangat untuk mencapai tujuan.
- i. Rasa: Percaya Diri Sering menunjukkan sikap dan berperilaku mantap dalam melaksanakan pekerjaan

---

<sup>99</sup> Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.1 (2020), 30–37 <[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)>.

- j. Tegas: Berani mengatakan tidak untuk sesuatu yang tidak baik; menghindari sikap ikut-ikutan.<sup>100</sup>

Dari sikap-sikap karakter islami diatas menjadikan anggota baru sebagai genetrasi muda yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-quran dan tuntunan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan tawadhu menjadi anggota baru tetep rendah hati dan selalu menghargai orang yang memberikan bimbingan, dengan amanah menjadikan anggota baru dapat dipercaya tdan tidak melalaikan pesan yang telah diberikan

Sikap beriman dan bertaqwa menjadikan anggota baru senantiasa meningkatkan iaman dan taqwanya kepada Allah SWT, dengan disiplin menjadikan anggota baru dapat menata waktu dan menjada konsistensi terhadap pilihannya, dengan selalu bersemangat menjadikan anggota baru dapat menghadi persoalan yang ada sehingga dapat mempermudah dalam pendidikan dan belajarnya.

Dengan sikap bertanggung jawab menjadikan anggota baru dapat melatih keseimbangan diantara berbagai macam kewajiban yang ada tanpa meninggalkan tanggung jawab yang lain serta menjadikan anggota baru berani menganbil keputusan dan berani bertanggung jawab atas resiko yang telah dia ambil, dengan kreatif menjadikan anggota baru dapat mengasah pikiran atau gagasan yang lebih berkualitas.

Perilaku rajin menjadikan anggota baru dapat selalu meningkatkan produktivitas dan mencapai keseksesan dengan baik, dengan percaya diri menjadikan anggota baru dapat bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya serta dapat melatih anggota baru untuk lebih berani dalam tampil kedepan, dengan sikap tegas menjadikan anggota baru berperilaku tidak ragu-ragu terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada senior kepada anggota baru dilingkungan resimen mahasiswa IAIN Kudus didasari untuk mengatasi ketegangan-ketegangan dan berbagai macam permasalahan yang terjadi pada anggota baru dengan tujuan ketika ketegangan dan permasalahan bisa teratasi dengan baik anggota baru dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan baru dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>100</sup> M As'ad Nahdly dan Ahmad Amiq Fahman, "PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMISISWA MTS DARUL HIKMAH PRASUNG M. As ad Nahdly," *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 17.2 (2021), 307–26.

Bimbingan konseling sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Yang tergolong masalah dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staff, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik<sup>101</sup>.

Peranan bimbingan konseling islam sosial sangat penting dalam pendidikan karakter islami di resimen mahasiswa IAIN Kudus, dimana peranan bimbingan konseling sebagai bahan Evaluasi kegiatan terkait dengan pengembangan anggota baru secara baik. Berdasarkan uraian hasil dari penelitian bahwa peran bimbingan konseling yaitu agar anggota baru dapat, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin<sup>102</sup>.

Ada beberapa tujuan penerapan bimbingan konseling islam sosial untuk anggota baru di resimen mahasiswa IAIN Kudus yaitu memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat pada umumnya, memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.<sup>103</sup>

Dengan komitmen dan tanggung jawab menjadikan anggota baru dapat menyelaraskan kebutuhan dengan baik Pada pelaksanaan bimbingan konseling islam sosial di resimen mahasiswa IAIN Kudus penting bagi senior unrtuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh anggota baru. Hal ini dibuktikan dengan rasa kepercayaan yang diberikan anggota baru terhadap para senior. Selain menjaga kerahasiaan senior juga melakukan berbagai macam inovasi kegiatan latihan sebagai strategi agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>101</sup> Tsalistiani Rachmaatillah dan Siti Fatimah, “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.66>>.

<sup>102</sup> Tsalistiani Rachmaatillah dan Siti Fatimah, “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.66>>

<sup>103</sup> Faizah Noer Laela, “Bimbingan Konselng Sosial,” *UIN Sunan Ampel Press*, 2017, 6..

Bimbingan konseling islam sosial memiliki fungsi yang dapat membantu dalam penyesuaian diri terhadap karakter islami diantaranya:

- a. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu;
- b. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya;
- c. fungsi adaptasi, merupakan fungsi untuk membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu;
- d. fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal<sup>104</sup>

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian maka diperoleh bahwa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan bimbingan konseling islam sosial di resimen mahasiswa sesuai dengan pendapat Safrudin Hairullah yaitu mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.<sup>105</sup>. Ada beberapa macam teknik bimbingan konseling islam sosial yang digunakan dalam membantu penyesuaian diri seperti yang dikemukakan oleh Arifin Hidayat sebagai berikut:

- a. **Konseling Individual.** Konseling individual adalah merupakan bantuan yang sifatnya terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku konseli.
- b. **Konsultasi** merupakan salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor.
- c. **Nasihat** merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh pembimbing. Pemberian nasihat

---

<sup>104</sup> Amalia Rizki Pautina, "Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 4

<sup>105</sup> Safrudin Hairullah, "Program Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5.2 (2019), 100 <<https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.1796>>.

memperhatikan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh konseli dan diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.<sup>106</sup>

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian maka diperoleh bahwa teknik-teknik bimbingan konseling islam sosial digunakan untuk membantu anggota baru mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada. Dengan teknik konseling individu, konsultasi dan nasihat dapat mengatasi ketegangan atau permasalahan yang sedang dialami anggota baru. Anggota baru yang memiliki sikap konsisten dan pemahaman diri yang baik serta dukungan dari orang tua menjadikan faktor pendukung anggota baru dalam belajar di resimen mahasiswa IAIN Kudus. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdapat beberapa asas yang penting untuk anggota baru, adapun asas-asas bimbingan konseling yang telah dilaksanakan senior yaitu :

a. Asas Kerahasiaan.

Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b. Asas Kesukarelaan.

Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

c. Asas Keterbukaan.

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekadar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

d. Asas Kekinian.

Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas

---

<sup>106</sup> Arifin hidayat 13-15

kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.

e. Asas Kemandirian.

Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing/ konselor.

f. Asas Kegiatan.

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.<sup>107</sup>

Pemberian nilai-nilai keislaman dalam upaya membentuk kepribadian muslim seperti dikemukakan al-Darraz, pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntutan dalam mengarahkan perubahan dari sikap manusia umumnya ke sikap yang di kehendaki oleh Islam Muhammad Darraz menilai materi akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus dipelajari dan dilaksanakan, hingga terbentuk kecenderungan sikap yang menjadi ciri kepribadian muslim.<sup>108</sup>

Pendapat yang disampaikan oleh Al-Darraz di atas sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan bahwa senior dalam menanamkan atau menerapkan karakter islami di dalam kegiatan Menwa yaitu dengan memberikan bimbingan untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab kepada Allah, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan mengadakan sholat dhuha dan mengaji dan memiliki sikap tawadhu kepada orang yang lebih tua. Pemberian nasihat dan bimbingan juga membuat anggota baru Menwa lebih terarah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan senior dalam memadukan karakter islami disetiap kegiatan di Menwa tercermin pada partisipasi dalam kegiatan keagamaan, senantiasa mendekatkan diri dan sholat 5 waktu.

---

<sup>107</sup> Tsalistiani Rachmaatillah dan Siti Fatimah, "Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.66>>

<sup>108</sup> Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami," *Quality*, 6.1 (2018), 16 <<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>>